

Mahasiswa UMY Belajar Membatik

BANTUL, TRIBUN - Semakin menurunnya minat generasi muda Indonesia untuk mengenakan batik, membuat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merasa perlu mengadakan pelatihan membatik bagi mahasiswa.

Pelatihan membatik yang masuk dalam rangkaian Gebyar Kebudayaan 2015, Senin (28/12), memberikan pelatihan dasar, untuk pemula yang baru kenal batik.

Salah satu peserta yang mengaku baru kali pertama belajar membatik adalah Malihatun. Ia sangat antusias mengikuti pelatihan karena merasa berasal dari kota batik, Pekalongan. "Masa aku dari Pekalongan tapi gak bisa membatik, ya harus belajar di sini. Tapi enggak gampang ternyata, apalagi aku orangnya enggak telaten," ungkapnya lantang tertawa.

Peserta diberi alat dan bahan seperti selembar kain putih seukuran sapu tangan, gambar motif batik, kompor, wajan, serta malam.

Pertama, peserta diminta untuk menggambar motif batik yang sudah disediakan

di atas kain putih menggunakan pensil. Motif yang disediakan tergolong sederhana karena diperuntukkan bagi para pemula yang belajar membatik.

Kemudian setelah peserta rampung memindahkan motif batik ke kain, tahap selanjutnya adalah membatik menggunakan canting yang telah dicelupkan ke dalam malam yang panas. "Proses mencanting merupakan tahapan yang paling susah. Peserta perlu memperhatikan posisi canting

dan juga memastikan malam yang berada di canting dalam keadaan panas. Jika malam tidak panas, tidak akan tembus pada kain," tutur Uri Rahmadi, Manajer Operasional dan Pelatihan Astoetik Batik.

Sementara itu, Ketua Pelaksana Gebyar Kebudayaan 2015, M. Rizky Jati Puranto mengatakan sudah saatnya generasi muda berperan nyata dalam melindungi, menjaga, dan melestarikan kebudayaan bangsa. **kur**)



TRIBUN JOGJA/KURNIATUL HIDAYAH

PAMERAN FOTO -

Pengunjung mengamati foto-foto yang dipamerkan di acara Gebyar Kebudayaan 2015 di Lapangan Bintang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Senin (28/12).